

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR
(Studi Kasus Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen Universitas Negeri Padang



Oleh :
SYAFRINA MAULIA HAVI
2018/18059155

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN LOCUS OF CONTROL
TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
DENGAN FINANCIAL LITERACY SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

Nama : Syafrina Maulia Havi
TM/NIM : 2018/18059155
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh :

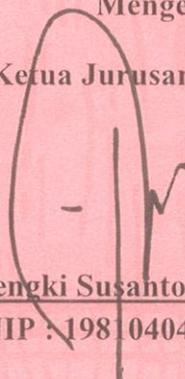
Pembimbing



Abel Tasman, SE, MM
NIP : 19810711 201012 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP : 19810404 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

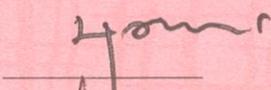
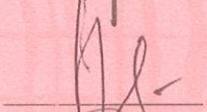
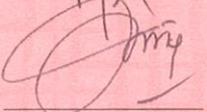
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR DENGAN FINANCIAL LITERACY SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Nama : Syafrina Maulia Havi
TM/NIM : 2018/18059155
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------|-------------------------------------|---|
| Ketua | : Abel Tasman, SE, MM |  |
| Anggota | : Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP |  |
| Anggota | : Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D |  |

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Financial Knowledge dan Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Mediator”, adalah asli karya tulis saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Syairina Maulia Havi
BP/NIM : 2018/18059155

ABSTRAK

Syafrina Maulia Havi, 2018/18059155. Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang)

Pembimbing Abel Tasman, S.E., M.M.

**Penguji Erni Masdupi, S.E., M.Si., Ph.D, CFP
Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D**

Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis pengaruh : (1) Financial Knowledge dan (2) Internal Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior dengan Financial Literacy sebagai Variabel Mediator. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa generasi Z Strata 1 yang sedang aktif kuliah di Universitas Negeri Padang yang berjumlah 31.553 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling dengan total sampel berjumlah 335 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan SmartPLS versi 3.3. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa (1) Financial Knowledge dan Internal Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Literacy (2) Financial Knowledge dan Internal Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management Behavior (3) Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management Behavior (4) Financial Knowledge dan Internal Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management Behavior dengan Financial Literacy sebagai Variabel Mediator, pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : *Personal Financial Management Behavior, Financial Literacy, Financial Knowledge, Internal Locus of Control.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Generasi Z Strata 1 Universitas Negeri Padang”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Abel Tasman, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan telah sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Erni Masdupi, S.E., M.Si., Ph.D, CFP dan Ibu Dina Patrisia SE, M.Si, AK, Ph.D selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Halkadri Fitra, SE., MM. selaku dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Idris., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Bapak Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Supan Weri Munandar, A.Md. selaku tata usaha Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
8. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
9. Teristimewa skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua penulis yaitu Bapak Novia Mardi dan Ibu Hafizah Chaniago yang merupakan motivator, supporter, dan orang yang paling penulis hormati, cintai, sayangi, dan segani yang selalu mendoakan dan menasehati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara penulis tercinta yaitu Syukri Havi dan Syavira Salsabila Havi yang dimana selalu bertanya tentang akademik dan wisuda penulis serta memotivasi dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Nurikhayat Luri Putra atas supporter dan teman bertukar pikiran dalam memberikan saran, nasehat, dan motivasi mengenai penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Keluarga Besar N12 yang selalu bertanya tentang akademik dan wisuda penulis serta memotivasi dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan semangat penulis.
13. Terima kasih kepada Vani Ade, Trisna Novela, dan Vilmaisarah yang terus

memberikan semangat dan dukungan kepada penulis serta membawa penulis untuk rehat bersama agar lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Terima kasih kepada The Rempong Girls yaitu Rani Sintya, Sukma Mayliza, Saidah Cholida Sari, Nurhaliza, Nurul Atasya Ma'aruf, dan Shani Agnel yang terus memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi.
15. Terima kasih kepada rekan-rekan, sahabat seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 12 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah..... | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Teori | 16 |
| 1. Personal Financial Management Behavior | 16 |
| 2. Financial Knowledge | 25 |
| 3. Internal Locus of Control..... | 29 |
| 4. Financial Literacy | 32 |
| 5. Hubungan Antar Variabel | 38 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 45 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 50 |
| D. Hipotesis | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 53 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 53 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 53 |
| 1. Populasi..... | 53 |
| 2. Sampel..... | 55 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 57 |

| | |
|---|------------|
| F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian | 58 |
| 1. Personal Financial Management behavior (Y) | 58 |
| 2. Financial Knowledge (X1)..... | 59 |
| 3. Internal Locus of Control (X2) | 59 |
| 4. Financial Literacy (Z) | 59 |
| G. Instrumen Penelitian | 60 |
| H. Teknik Analisis Data | 61 |
| 1. Analisis Deskriptif | 61 |
| 2. Analisis Induktif..... | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 69 |
| 1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Universitas Negeri Padang | 69 |
| 2. Visi dan Misi Universitas Negeri Padang..... | 69 |
| 3. Tujuan Universitas Negeri Padang | 70 |
| 4. Motto Universitas Negeri Padang..... | 70 |
| B. Hasil Penelitian..... | 71 |
| 1. Deskripsi Responden | 71 |
| 2. Deskripsi Variabel Penelitian | 76 |
| C. Analisis Data..... | 86 |
| 1. Analisis Pengukuran Model..... | 86 |
| 2. Analisis Pengukuran Inner Model (Model Struktural) | 93 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 94 |
| D. Pembahasan | 99 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 110 |
| B. Saran | 112 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN..... | 119 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1 Penelitian Terdahulu Terkait dengan Personal Financial Management Behavior | 48 |
| Tabel 2 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa S1UNP yang Aktif Berkuliah Tahun Ajaran 2020/2021..... | 54 |
| Tabel 3 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Fakultas..... | 55 |
| Tabel 4 Jumlah Sampel Berdasarkan Fakultas..... | 56 |
| Tabel 5 Bobot Penilaian Skala Likert | 61 |
| Tabel 6 Rentang SkalaTCR57..... | 62 |
| Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 71 |
| Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 71 |
| Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas..... | 72 |
| Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan | 73 |
| Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal | 74 |
| Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan | 75 |
| Tabel 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan perBulan | 75 |
| Tabel 14 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Knowledge</i> (X1) | 77 |
| Tabel 15 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Internal Locus of Control</i> (X2)..... | 79 |
| Tabel 16 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Personal Financial Management Behavior</i> (Y)..... | 81 |
| Tabel 17 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Literacy</i> (Z)78 | 84 |
| Tabel 18 Nilai <i>Other Loading</i> | 88 |
| Tabel 19 Nilai AVE <i>Validitas dan Rabilitas Konstruk</i> | 89 |
| Tabel 20 <i>Cross Loading</i> dari <i>Discriminant Validity</i> | 91 |
| Tabel 21 <i>Uji Reliabilitas</i> | 92 |
| Tabel 22 Hasil estimasi <i>R-square</i> dari <i>Structural Model</i> | 94 |
| Tabel 23 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung..... | 95 |
| Tabel 24 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 Kerangka Konseptual | 51 |
| Gambar 2 <i>Model Estimasi AVE SmartPLS3.3</i> | 87 |
| Gambar 3 <i>Model Re-Estimasi AVE SmartPLS 3.3</i> | 88 |
| Gambar 4 <i>Rata-Rata AVE</i> | 90 |
| Gambar 5 <i>UjiCronbach's Alpha, rho_A dan composite reliability</i> | 92 |
| Gambar6 Hasil estimasi <i>R-square</i> dari <i>Structural Model</i> | 93 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan diakhiri dengan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Di era digital perilaku konsumtif internet di Indonesia menjadi sangat berpengaruh dan generasi muda di Indonesia saat ini dirasakan masih sangat dikhawatirkan dengan penggunaan teknologi yang pasif, minimnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan, infrastruktur yang kurang memadai dan tidak merata, dan kepadatan penduduk di tiap-tiap daerah menjadi salah satu contoh penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan teknologi yang semakin canggih dengan harga yang terjangkau dan menjadi yang paling utama serta mengakibatkan banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya.

Dari berbagai macam aspek yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial seseorang, salah satunya adalah aspek kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia menjadi mahasiswa di era generasi Z yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Beragam julukan lain juga diberikan untuk memberi label di generasi ini, antara lain *iGeneration*, *Gen Tech*, *Net Gen*. Beberapa survei yang dilakukan di negara maju mengungkap fakta bahwa generasi Z menghabiskan waktu sekitar

7,5 jam perhari berinteraksi dengan gawai digital, 75% generasi Z memiliki ponsel sendiri dengan 25% untuk media sosial, 54% untuk texting, dan 24% untuk instant messaging, dan data berdasarkan poll tahun 2019 menunjukkan bahwa 42% remaja generasi Z masuk ke akun media sosial lebih dari 10x setiap harinya.

Mahasiswa yang saat ini sebagian besar didominasi oleh Generasi Z merupakan generasi yang sudah terbiasa dalam mengenal teknologi digital. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997 – 2010. Generasi Z atau biasa disebut generasi net sudah memiliki kemampuan dalam kesehariannya melakukan aktivitas berbasis teknologi digital. Penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebagian besar didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Jumlah penduduk generasi Z yang lahir di rentang tahun 1997-2012 mencapai 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Penduduk generasi milenial yang lahir antara tahun 1981-1996 mencapai 69,38 juta jiwa atau 25,87% dari total populasi. (Analisis Data: Kiprah Milenial di Pucuk Pemerintahan melalui katadata.co.id).

Menurut <https://gaya.tempo.co/> yang diakses pada tanggal 23 Juli 2021 menjelaskan bahwa generasi Z memiliki beberapa karakteristik berikut ini :

1. Mahir teknologi

Gen Z merupakan generasi yang hidup di zaman teknologi dan hal itu bukan menjadi sebuah rahasia. Bahkan di zaman ini aplikasi komputer mulai berkembang sehingga segala sistem yang ada mulai dilakukan dengan metode komputerisasi. Kemampuan generasi ini dalam menguasai teknologi dianggap merupakan bawaan sejak lahir. Generasi ini tentu dapat melakukan akses dengan cepat dan mudah sehingga bisa lebih diandalkan dalam hal IPTEK.

2. Suka berkomunikasi

Pengertian gen Z serta karakteristiknya berikutnya adalah memiliki ciri suka berkomunikasi dengan semua kalangan. Saat ini generasi ini semakin mengembangkan proses komunikasinya misalnya dengan menggunakan berbagai macam jejaring sosial yang semakin merebak di dunia internet. Melalui jejaring sosial inilah orang mulai berkomunikasi dan berekspresi secara spontan sehingga terkadang seolah bertindak atau berkata tanpa sopan dan santun.

3. Lebih mandiri

Karakteristik dari Gen Z jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya adalah lebih mandiri. Anak Gen Z lebih sering mengambil keputusan secara mandiri tanpa melibatkan peran dan pertimbangan dari orang lain. Tidak hanya itu saja, anak Gen Z juga lebih memilih untuk belajar dan berkembang sendiri.

4. Sikap toleransi

Sikap yang tampaknya mulai dikembangkan oleh generasi Z ini. Generasi yang umumnya lahir di awal abad 20an mulai bisa menerima segala perbedaan yang ada dengan sikap lapang dada disertai dengan toleransi. Generasi ini juga dapat menerima dan menghormati semua orang dan lingkungan yang berbeda dengannya.

5. Penuh ambisi

Karir dan perkembangan diri serta kesuksesan mencerminkan karakter dari generasi di era digital ini. Generasi ini tidak cepat merasa puas diri dan selalu ingin terus berkembang. Mengejar impian selalu diupayakan dengan baik bahkan

terkadang mengabaikan kepentingan orang lain. Karakter individualistis dan egosentris mungkin ada di dalam diri anak Generasi Z karena adanya ambisi yang penuh.

Setelah kemerdekaan negara Republik Indonesia pada tahun 1945 maka Generasi Z merupakan generasi ketiga yang dapat menikmati kenyamanan hidup di negara Indonesia yang utuh dan berdaulat. Kemerdekaan bangsa Indonesia menjadi semangat pada setiap generasi untuk dapat melakukan yang terbaik dalam memajukan bangsa Indonesia. Peranan Pendidikan terutama pada Perguruan Tinggi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila memiliki peranan penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme mahasiswa. Implementasi dalam meneruskan perjuangan bangsa di Era Digital bagi Generasi Z dapat dikolaborasikan dengan pemanfaatan digital teknologi yang berkembang saat ini.

Dengan memiliki beberapa karakteristik yang telah disebutkan diatas maka Generasi Z dapat menangkap peluang-peluang dalam meneruskan perjuangan bangsa di era digital. Adapun implementasinya sebagai berikut :

1. Memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai peluang akses dalam mencari informasi-informasi positif guna menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan Pendidikan.
2. Kemampuan menjalin relasi secara digital dapat dimanfaatkan dalam membentuk hubungan positif yang lebih luas dengan melakukan kerjasama maupun kolaborasi antar dalam mengembangkan nilai-nilai persatuan bangsa melalui Bhineka tunggal Ika dalam negeri maupun menjaring relasi dengan berbagai bangsa di luar negeri dalam memperkenalkan budaya dan pariwisata

Indonesia.

3. Karakteristik penuh ambisi dapat dijadikan sebagai peluang dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi sehingga dapat menghasilkan inovasi baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, negara dan bangsa serta mampu bersaing secara global.

Karakteristik generasi Z dapat dijadikan bekal bagi generasi Z untuk dapat memanfaatkan peluang dalam meneruskan perjuangan bangsa Indonesia di Era Digital. Kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia sejak 76 tahun yang lalu harus diteruskan oleh para Generasi muda saat ini dengan memanfaatkan kemampuan akses digital yang dimiliki. Sebagai penutup izinkan saya menyampaikan kata-kata motivasi dari Presiden Soekarno dalam menumbuhkan semangat pemuda Indonesia yang menyatakan “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia.”. Mari bersama-sama berjuang dalam memajukan Indonesia menuju Generasi Emas masa depan.

Mahasiswa di era generasi Z ditandai dengan populernya penggunaan teknologi sehingga mereka bukan saja generasi digital tetapi sekaligus generasi internet, dan telah dibekali ilmu teknologi dan ilmu keuangan dengan tujuan mampu berdaya saing dan mampu menerapkan teori yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bekal tersebut mahasiswa di era generasi Z diharapkan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadinya dengan baik yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan yang sangat baik.

Saat ini mahasiswa di era generasi Z hidup di dalam penggunaan kartu

kredit yang mudah. Dilain hal mahasiswa di era generasi Z tidak jarang mulai memasuki perkuliahan tanpa memiliki sikap tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan efektif. Selain itu, generasi Z saat ini juga jarang mengimplementasikan kemampuan keuangan dasar, seperti perencanaan tabungan, investasi, *budgeting* atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang (Birari dan Patil, 2014). Hal ini diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang melaporkan bahwa generasi Z Indonesia termasuk di dalamnya mahasiswa semakin menunjukkan sikap konsumtif dan perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan menabung.

Salah satu faktor penentu dalam komposisi demografi Indonesia yang berkaitan erat dengan perekonomian adalah penduduk di era generasi Z khususnya. Generasi Z identik dengan gaya hidup yang boros dan seolah-olah tidak bisa mengelola keuangan mereka dengan baik disebabkan oleh berbagai macam media sosial maupun onlineshop yang dilihat setiap harinya. Semakin tinggi usia individu akan berbanding terbalik dengan perilaku konsumtif. Oleh sebab itu perilaku konsumtif lebih banyak dilakukan oleh generasi Z khususnya mahasiswa. Padahal pengelolaan keuangan individu sejak muda sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan pribadi atau yang dikenal dengan *personal financial management behavior*.

Sejak dilakukan survey nasional oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait pengelolaan keuangan, OJK terus melakukan edukasi kepada masyarakat dan mahasiswa era generasi Z. Hal tersebut penting karena salah satu cara meningkatkan kesejahteraan seseorang ialah peningkatan pengetahuan mengenai

pengelolaan keuangan. OJK menyediakan konten edukasi keuangan pada halaman <http://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Selain itu OJK juga menampilkan visual reels dalam media sosialnya dan meluncurkan buku edukasi keuangan tingkat perguruan tinggi. Tidak hanya OJK, terhitung sejak 2015 Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif mendorong generasi Z dari kalangan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (marketbisnis.com). Hal ini terlihat dari pergerakan BEI yang sering melakukan *roadshow* untuk tujuan *brand awarness* ke perguruan-perguruan tinggi di Indonesia. BEI juga memberikan edukasi kepada mahasiswa melalui kerja sama BEI dengan kampus, Galeri Investasi, sebagai langkah meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa di generasi Z terhadap pasar modal (economy.okezone.com).

Munculnya *personal financial management behavior*, merupakan akibat dari tingginya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dan kemajuan teknologi saat ini. *Personal financial management behavior* merupakan kemampuan individu dalam mengatur baik itu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. *Personal financial management behavior* sangat penting untuk melatih individu yang bertanggung jawab agar mengelola keuangannya sendiri secara produktif dan efektif, dimulai dari proses pengelolaan uang dan asset lainnya.

Penelitian tentang *personal financial management behavior* yang pernah dilakukan oleh Perry dan Morris pada tahun 2005 menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *personal financial management behavior*. Pertama

pengetahuan keuangan individu terhadap sesuatu yang berhubung dengan uang atau disebut juga *financial knowledge*. Kedua, kontrol diri individu terhadap apapun yang terjadi didalam kehidupannya yang dikenal dengan istilah *locus of control*. Ketiga, mengenai cara mengelola keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan disebut *financial literacy*.

Financial knowledge adalah faktor penting dalam kehidupan saat ini untuk membantu individu terhindar dari masalah keuangan. *Financial knowledge* dapat didefinisikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan, agar kesejahteraan dapat tercapai (Andrew dan Linawati, 2014). Kebutuhan yang semakin banyak menuntut individu untuk memiliki *financial knowledge* yang kompeten.

Mahasiswa di generasi Z yang sangat mudah mengimplementasikan teknologi dengan menggunakan ponsel dan hardware lainnya untuk menemukan berbagai informasi mengenai pengetahuan keuangan dan cara pribadi menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

Pengeluaran generasi pada umumnya dipengaruhi oleh faktor psikologi. Faktor-faktor yang dimaksud dikenal dengan istilah *locus of control*. *Locus of control* merupakan cara pandang individu terhadap suatu kejadian apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan kejadian yang terjadi kepadanya (Rotter, 1996). *Locus of control* menjelaskan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (action) dengan akibat (outcome). *Locus of control* juga diartikan sebagai sebab dari suatu peristiwa.

Financial literacy adalah bagaimana cara mengelola uang dengan memahami manajemen keuangan pribadi atau *personal financial management*

behavior serta memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Menurut Kompas.com). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy*, yaitu: 1) Jenis kelamin; 2) Tingkat pendidikan; 3) Tingkat pendapatan; (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Mahasiswa generasi Z merupakan salah satu komponen masyarakat yang tergolong berpendidikan tinggi, mahir menggunakan teknologi sudah seharusnya mahasiswa memiliki *personal financial management behavior* yang baik. Namun fenomena yang ada saat ini tidak mencerminkan mahasiswa generasi Z memiliki *personal financial management behavior* yang buruk dikarenakan pengaruh media sosial yang sangat tinggi dan menjadi titik focus untuk penyajiannya. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembentukan skala prioritas atas kegiatannya ekonominya. Mereka semakin konsumtif dalam melakukan pembelian melalui onlineshop tanpa pertimbangan kedepan padahal sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan karena masih bergantung pada orangtuanya. Cadangan dana yang mereka miliki setiap bulannya juga terbatas. Selain itu keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau uang bulanan habis sebelum waktunya juga menjadi masalah dalam hal pengelolaan keuangan mereka. Terkadang pula keadaan lingkungan pertemanan didukung dengan pesatnya perkembangan teknologi, fasilitas hiburan, gaya berpenampilan dan kuliner yang menggiurkan memberi dampak terhadap pengaturan keuangan dan pola konsumsi mahasiswa pada umumnya. Jika mahasiswa generasi Z tersebut tidak dibekali pengetahuan dan keahlian di bidang keuangan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan sulit

dicapai (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Salah satu perguruan tinggi di kota Padang yaitu Universitas Negeri Padang yang memiliki 8 fakultas. Di semua fakultas menerapkan pembelajaran keuangan karena berperan penting dalam proses pembentukan pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media, teknologi dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008). Sebagian besar mahasiswa generasi Z saat ini sedang berada dalam masa transisi dari ketergantungan orang tua menuju kemandirian secara financial dan teknologi. Dan di masa perkuliahan mahasiswa generasi Z harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya *personal financial management behavior* yang baik sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survei dan wawancara awal pada 10 mahasiswa aktif UNP pada jurusan yang berbeda didapatkan bahwa sumber dana yang mereka peroleh berasal dari orang tua. Uang saku yang didapatkan dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makan, transportasi, pergaulan, data internet, dan kebutuhan kuliah. Dari 10 mahasiswa aktif, ada 6 orang yang sudah memiliki kartu debit dan kredit. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa aktif tersebut apakah sudah melakukan kegiatan investasi sejak menjadi mahasiswa, dan ditemukan bahwa

hanya 2 orang yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

Dari segi perilaku keuangan, berdasarkan pengamatan dan wawancara awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak mahasiswa aktif UNP belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan mereka. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang saku yang diberikan oleh orang tuanya untuk *update gadget* terbaru, makan di *cafe* yang sedang digemari, berlibur dengan menggunakan banyak biaya dan serta belanja *online*. Bahkan 90% dari mereka tidak mengimplementasikan perilaku keuangan yang bertanggung jawab seperti tidak membandingkan harga sebelum berbelanja, tidak mencatat dan menyimpan pengeluaran per bulan, tidak konsisten dengan anggaran belanja yang telah direncanakan, dan tidak membayar tagihan atau pengeluaran secara tepat waktu, sehingga tidak jarang diantara mereka yang mengeluh bahkan meminta tambahan uang.

Untuk pengetahuan keuangan sendiri, rata-rata mahasiswa generasi Z di UNP sudah mempelajari mengenai manajemen keuangan baik secara visual atau textual dan sudah sepatutnya memiliki literasi keuangan yang baik. Namun berdasarkan survei awal yang dilakukan, bahwasannya masih sedikit mahasiswa generasi Z di UNP yang melek keuangan. Sebagian besar diantara mereka belum mampu memahami inflasi, investasi, nilai waktu uang, pasar modal, dan perbankan. Padahal penguasaan akan berbagai hal tentang keuangan dasar merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan dan mencegah kesulitan keuangan di masa depan.

Mengingat pentingnya *personal financial management behavior*

dikalangan generasi Z khususnya mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Meningkatnya sifat konsumtif di kalangan Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang sehingga mampu mengelola keuangannya dengan baik.
2. Masih kurangnya pengetahuan keuangan di kalangan Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
3. Masih kurangnya pengelolaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan di kalangan Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
4. Adanya indikasi faktor-faktor psikologi internal yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri

Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimana pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang?
5. Bagaimana pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang?
6. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang?
7. Bagaimana pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang
3. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
4. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
5. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
6. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
7. Pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi PerguruanTinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi Universitas Negeri Padang khususnya untuk menambah kualitas pengajaran melalui

penambahan mata kuliah, seminar maupun pelatihan mengenai perilaku keuangan Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lain yang mengambil topik sejenis.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan, khususnya mengenai perilaku keuangan (*financial behavior*).

4. Bagi Penulis

Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada bidang keahlian manajemen keuangan di Universitas Negeri Padang dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Financial Knowledge, Literacy Financial, Internal Locus of Control* dan *Parental Income* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang dan juga sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah dan menambah pengalaman penelitian khususnya bidang perilaku keuangan (*financial behavior*).

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang digunakan dalam penelitian serta akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dan terkait dengan penelitian yang sedang berjalan. Dilanjutkan dengan pembahasan kerangka konseptual serta gambaran dari kerangka konseptual penelitian. Terakhir, nantinya akan dibahas mengenai bagaimana perumusan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

1. Personal Financial Management Behavior

a. Pengertian Personal Financial Management Behavior

Financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (*Financial Management*) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan piutang dalam kerangka waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Menurut Ricciardi dan Simon (2000), *Personal Financial Management Behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu secara terus-menerus berinteraksi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Ada tiga aspek yang mempengaruhi *financial behavior*. Tiga aspek tersebut adalah psikologi, sosiologi dan keuangan.

Psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui studi ilmiah yang dipengaruhi oleh fisik manusia, keadaan mental dan lingkungan eksternal (Wikipedia.org). Sosiologi adalah ilmu yang membahas tentang berbagai aspek dalam masyarakat serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Bidang ini berfokus terutama pada pengaruh hubungan sosial pada orang yaitu sikap dan perilaku (Wikipedia.org). Dan yang terakhir keuangan adalah disiplin yang berkaitan dengan menentukan nilai dan membuat keputusan. Fungsi keuangan mengalokasikan modal, termasuk mengakuisisi, investasi dan sumber daya lainnya. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi dan keuangan. Selain itu, Aizcorbe *et al.* (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja. Untuk menunjukkan *financial management behavior*,

individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi mereka adalah memungkinkan mereka untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuan mereka atau sumber keuangan (*income*) kecuali mereka merasa bahwa mereka mengendalikan sendiri nasib keuangan mereka. Mereka yang percaya bahwa hasil keuangan karena kebetulan atau orang lain yang kuat, yaitu, eksternal, akan cenderung untuk tidak mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan (*financial management*).

Sehubungan dengan penjelasan sebelumnya, aspek *financial behavior* merupakan deskripsi dari keputusan keuangan yang dibuat sehingga manajemen keuangan menjadi bijak. Selanjutnya Yulianti dan Silvy (2013) mengartikan perilaku keuangan sebagaimana individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Selain itu, *financial behavior* merupakan sesuatu yang tampak nyata atas penggunaan uang mulai dari berbelanja makanan hingga alat pembayaran transportasi dan *financial behavior* juga mengaplikasikan cara pengelolaan keuangan dengan media digital yang berkembang saat ini, sehingga memberikan peluang untuk dikaji mengapa seseorang memiliki *financial behavior* berbeda dengan yang lainnya.

Menurut Hilgert, Holgart dan Bayerly (2003) bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola hutang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran. Mengelola uang kas seperti ketetapan mengelola uang sesuai atau tidak dengan anggaran yang

dibuat dan bagaimana mengelola kartu kredit dan menggunakan utang dengan benar. Sedangkan tabungan memiliki dana darurat atau dana yang memang disediakan untuk hal lain. Memiliki rencana Investasi yang matang untuk jangka pendek atau jangka panjang dengan informasi yang telah akurat dan tidak ada hal yang merugikan atau terdapatnya penipuan dalam berinvestasi. Dan pengeluaran yang tidak terduga yang tidak termasuk dalam pengeluaran uang kas yang telah ditetapkan.

b. Indikator Personal Financial Mangement Behavior

Menurut Herdjiono dalam Dew and Xioa (2011), *personal financial mangement behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu :

1. Consumption

Konsumsi, adalah kegiatan individu dalam memanfaatkan suatu produk baik itu barang atau jasa (Mankiw, 2003). *Personal financial mangement behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya seperti jenis produk yang dibeli dan alasan dia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010).

2. Saving and Investment

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode waktu tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang terjadi di masa depan, dan tabungan merupakan alat pembayaran saat kejadian yang tak terduga terjadi. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009). Selain itu investasi merupakan dana yang

ditanamkan untuk mendapatkan keuntungan baik untuk waktu tertentu atau masa depan.

3. Cash-flow Management

Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran, karena arus kas sendiri merupakan indikator utama dalam pengelolaan *personal financial management behavior*. *Cash-flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan dengan baik (Hilgert dan Hogarth, 2003).

4. Credit Management

Komponen terakhir dari *personal financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang dengan bijak agar tidak membuat seseorang mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

c. Teori Personal Financial Management Behavior

Adapun teori-teori *Personal Financial Management Behavior* yang dikembangkan oleh beberapa ahli antara lain :

1. Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen, 2005).

a. Sikap

Lo Choi Tung (2011) mengatakan sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif dan negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Sikap merupakan alat komunikasi dengan gerakan tubuh bagaimana sesuatu untuk merespon baik atau buruk yang sedang atau akan terjadi.

b. Norma Subjektif

Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Lo Choi Tung, 2011). Norma subjektif mengenai persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain atau tentang responden yang telah diberikan untuk boleh atau tidak hal itu dilakukan.

2. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori ini merupakan lanjutan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Reasoned Action* (TRA) berasal dari penelitian Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 (Ajzen, 2005) mengenai sikap atau pendirian individu yang disebabkan oleh perilaku dan analisa gangguan untuk memprediksi perilaku individu terhadap sikapnya. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu.

Ajzen (2005) menyatakan perilaku tidak hanya bergantung pada apa yang dimaksudkan seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak

ada dibawah kontrol dari individu, misalnya penggunaan yang terkontrol, ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku. Teori ini menggambarkan hubungan antara keyakinan (*belief*), perilaku (*behavior*), sikap(*attitude*), dan kehendak atau intens (*intention*), dan Komponen dalam teori ini adalah:

a. Behavioral Belief

Pandangan tentang suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan(*behavioral belief*). *Behavioral Belief* adalah pandangan atas perilaku diyakini mempunyai dampak langsung terhadap kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif (Ajzen, 1991), sebagai akibat dan tingkah laku yang dilakukan. *Behavioral belief* adalah hal-hal yang diyakini individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku.

b. Control Belief

Control belief mempengaruhi *perceived behavior control*. *Control belief* adalah pengalaman pribadi, atau orang disekitar akan mempengaruhi pengambilan keputusan individu. *Perceived behavioral control* adalah ukuran kepercayaan seseorang mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya melaksanakan suatu perbuatan (Hogg dan Vaughan, 2005) keyakinan bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu. *Percieved behavior control* juga diartikan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut

sehubungan dengan tingkah laku tertentu. Seorang yang memiliki sikap yang positif, dukungan dari orang-orang disekitar dan sedikitnya hambatan untuk melakukan suatu perilaku, maka orang itu akan memiliki niatan yang kuat dibandingkan ketika memiliki sikap yang positif dan dukungan dari orang sekitar namun banyak hambatan yang ada untuk melakukan perilaku tersebut.

c. Normative Belief

Normative belief adalah manfaat yang memiliki dasar terhadap kepercayaan (Ajzen, 2005). Normative belief adalah kepercayaan terhadap kesepahaman ataupun ketidaksepahaman seseorang ataupun kelompok yang mempengaruhi individu pada suatu perilaku. Pengaruh sosial yang penting dari beberapa perilaku berakar dari keluarga, pasangan hidup, kerabat, rekan dalam bekerja dan acuan lainnya yang berkaitan dengan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Cenderungnya suatu individu memiliki pemahaman bahwa individu tersebut menyarankan untuk melaksanakan suatu perilaku maka tekanan sosial yang dirasakan akan semakin besar, sebaliknya apabila memberikan sugesti untuk tidak melaksanakan suatu perilaku maka tekanan sosial yang dirasakan cenderung berkurang.

Maka peneliti mendapatkan alasan kenapa memilih Theory Of Planned Behavior (TPB) karena komponen ini dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti faktor personal berupa sifat umum, kepribadian, cara mengambil keputusan, nilai hidup, emosi, kecerdasan, faktor sosial berupa jenis kelamin, usia, kemampuan akademis, penghasilan, dan agama, faktor

informasi seperti pengalaman kerja, pengetahuan dan *ekspose* media hingga menjadi determinan bagi seseorang yang pada akhirnya akan menentukan apakah seseorang akan melakukan perilaku atau tidak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Personal Financial

Management Behavior

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, faktor-faktor yang mempengaruhi *personal financial management behavior* antara lain :

1. Faktor Personal : Sifat umum dan kepribadian
 2. Faktor Sosial : Jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendapatan
 3. Faktor Informasi : Pengalaman kerja, pengetahuan, kemampuan
- Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi diri mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Keputusan keuangan akan dipengaruhi oleh keyakinan dan kontrol diri individu bagaimana menghadapi masalah keuangannya baik itu faktor dari dalam diri ataupun lingkungan luar. Selain itu pendapatan seseorang juga mengindikasikan perilaku keuangan yang baik mengingat pendapatan yang tersedia memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti membatasi variabel yang diteliti antara lain:

1. *Financial Knowledge*
2. *Internal Locus of Control*
3. *Financial Literacy*

2. *Financial Knowledge*

a) *Pengertian Financial Knowledge*

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan mengenai keuangannya, maka dari itu mempunyai wawasan yang luas pada keuangan merupakan kunci untuk kehidupan yang berkualitas baik untuk saat itu ataupun masa yang akan datang. Kebanyakan orang menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi yang pada akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan yang spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran pengeluaran dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, serta rencana masa depan.

Pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Praktik pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan dana yang diperoleh dan mengelola dana tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Oleh karenanya pengetahuan keuangan yang dapat diaplikasikan pada saat sekarang ini dapat menjamin kehidupan yang lebih

baik nantinya dibidang financial kemudian pendidikan mengenai pengetahuan keuangan baik jika diajarkan di usia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan keuangannya keberbagai hal yang berguna.

Menurut Lusardi, professor di Dartmouth College, orang-orang yang mengetahui dasar prinsip keuangan akan memiliki rencana pensiun yang lebih baik, memiliki kekayaan lebih besar, dan bisa menghindari hutang (untuk barang konsumtif) dengan lebih baik (USnews.com). Terdapat berbagai sumber yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas dan keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti orang tua, teman dan bekerja (Ida dan Dwinta, 2010). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan.

Mengetahui pengetahuan keuangan dengan baik maka memudahkan dalam mengambil keputusan dan mengatur kesejahteraan keuangannya. Walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan (Andrew dan Linawati, 2014).

b) Indikator *Financial Knowledge*

Menurut Chen dan Volpe (1998: 109) beberapa indikator yang termasuk dalam *financial knowledge* antara lain :

1) General Knowledge

Chen dan Volpe (1998) mengemukakan pengetahuan umum mencakup pengetahuan tentang manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi, likuiditas suatu aset, pengetahuan tentang aset bersih, pengetahuan tentang pengeluaran serta *leasing*. Menurut Wagland dan Taylor (2009) pengetahuan umum (*general knowledge*) tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

2) Insurance

Chen dan Volpe (1998) bahwa asuransi mencakup tentang alasan membeli asuransi, retensi, pengetahuan tentang asuransi jiwa, kelompok masyarakat yang memiliki risiko besar, pengetahuan umum asuransi. Asuransi (*insurance*) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem atau bisnis dimana perlindungan keuangan (ganti rugi secara keuangan) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya. Asuransi digunakan untuk tujuan perlindungan terhadap risiko.

3) *Saving and Borrowing*

Chen dan Volpe (1998) mengemukakan tabungan dan pinjaman mencakup pengetahuan terhadap LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), *overdraft* (penarikan cek yang melebihi jumlah di bank), perhitungan bunga sederhana, perhitungan bunga majemuk, karakteristik deposito, konsekuensi sebagai pinjaman, suku bunga tahunan, pengetahuan tentang kartu kredit dan faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit. Tabungan (*saving*) adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan tidak untuk dikonsumsi melainkan digunakan pada aset-aset tertentu atau di masa yang akan datang. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) adalah suatu pembiayaan yang harus dibayar bersama bunganya oleh peminjaman sesuai kesepakatan yang disepakati.

4) *Investment*

Chen dan Volpe (1998) mengungkapkan bahwa investasi mencakup pengetahuan umum tentang investasi, pembagian investasi, pengetahuan tentang obligasi, pengetahuan tentang saham, pengetahuan tentang reksa dana, kelompok masyarakat yang cocok berinvestasi yang berisiko tinggi dan pendidikan sebagai investasi. Investasi (*investment*) adalah pengalokasian pendapatan ke dalam produk-produk keuangan yang ditawarkan dalam jasa keuangan dengan tujuan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

3. Internal Locus of Control

a. Pengertian Locus of Control

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadiandidalam hidupnya, dalam hal ini ada *locus of control* eksternal dan internal. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan kemampuan (*ability*), usaha (*effort*) dan minat (*interest*) sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control* internal. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya, yaitu nasib, keberuntungan, atau kekuasaan lain. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

Menurut Robbin (2008) *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaanya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of control* internal yang dimiliki oleh individu maka *personal financial management behavior* nya akan semakin baik. Akan tetapi jika tingkat *Locus of control* eksternalnya tinggi maka *personal financial management behavior* nya gagal karena ketergantungan terhadap seseorang atau peristiwa lainnya.

Perbedaan karakteristik antar *locus of control* internal dan eksternal

sebagai berikut (Utami dan Noegroho, 2007) :

a. *Locus of control* internal:

1. Suka bekerja keras
2. Memiliki inisiatif yang tinggi
3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah dan selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
4. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil
5. Bertanggung jawab atas apa yang sedang atau akan dilakukan
6. Mampu melakukan sesuatu secara efektif dan efisien dalam waktu tertentu.

b. *Locus of control* eksternal :

1. Kurang memiliki inisiatif
2. Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya faktor luarlah yang mengontrol
3. Kurang mencarikan formasi
4. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
5. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain
6. Sangat cepat menyimpulkan kejadian dikarenakan faktor dari luar.

Rotter melalui teori belajar sosialnya (*Social Learning Theory*) sekitar tahun 1960-an menghubungkan perilaku dengan psikologi kognitif serta percaya bahwa perilaku itu sebagian besar ditentukan oleh “*reinforcement*”

dan melalui penguatan individu meyakini faktor penyebab tindakan mereka. Individu yang mempunyai *locus of control* eksternal diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. Sedangkan individu yang mempunyai *locus of control* internal diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibandingkan hanya situasi yang menguntungkan.

Dalam menerapkan *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal kita perlu memahami peristiwa apa yang kita hadapi, apakah positif (keberhasilan) atau negatif (kegagalan). Jika positif, alangkah baiknya kita menerapkan *locus of control* internal. Sedangkan jika negatif, alangkah baiknya kita menerapkan *locus of control* eksternal (portalhr.com).

b. Indikator Internal Locus of Control

Menurut Rotter (1966) beberapa indikator yang termasuk dalam *internal locus of control* antara lain:

1. Ability

Menurut Kartono dan Gulo (dalam Kamus Psikologi, 2003) definisi kemampuan (*ability*) adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai sesuatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri. Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang ia miliki.

2. Interest

Tampubolon (2004) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seseorang memiliki minat (*interest*) yang lebih besar terhadap kontrol perilakunya. Minat juga mendorong berperilaku sesuai yang dibutuhkan atau yang diinginkan jika itu memiliki nilai kepuasan.

3. Effort

Segerstrom (1998) berpendapat bahwa sikap optimis adalah cara yang berpikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk (Ghufron dan Risnwaita, 2010). Seseorang yang memiliki *locus of control* internal bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

4. Financial Literacy

a) Pengertian Financial Literacy

Financial literacy merupakan keterampilan yang dibutuhkan saat membuat pilihan tentang apa yang harus dimiliki dengan uang sendiri. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik, tidak saja memiliki pengetahuan finansial yang baik, melainkan wajib mempunyai kapabilitas dan kemantapan dalam memakai wawasan mengenai finansial yang kemudian diimplementasikan demi sebuah keputusan (Huston, 2010).

Financial literacy merupakan kepentingan pokok setiap individu demi menghindari persoalan finansial. Keterbatasan finansial menyebabkan stres

dan kurangnya percaya diri seseorang, sehingga dengan adanya *financial literacy* akan membantu individu untuk memaksimalkan nilai waktu dan uang serta meningkatkan taraf kehidupannya karena individu yang mengetahui *financial literacy* bukan hanya individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan tetapi individu yang mana dengan *financial literacy* bisa mendapatkan keunggulan tersendiri yang disebabkan oleh keterampilan yang produktif untuk memaksimalkan penggunaan financial.

Financial literacy yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dapat mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menurunkan permintaan suatu layanan jasa keuangan. Pengetahuan keuangan ini sangat erat hubungannya dengan *financial literacy*.

b) Tingkat *Financial Literacy*

Tingkat *financial literacy* yang rendah dilatarbelakangi karena industri keuangan sudah semakin kompleks dan rata-rata masyarakat kurang mampu menghadapi perubahan tersebut (Arceo-Gomez & Villagomez, 2017). Terdapat empat *financial literacy* keuangan untuk menjelaskan tingkat pengetahuan keuangan penduduk Indonesia yang dilansir dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2003.

1) Well Literate (21,84 persen)

Well literate adalah tingkat *financial literacy* yang paling baik. Well literate berarti seseorang paham benar tentang pengetahuan produk dan jasa keuangan. Tingkat well literate memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dengan baik untuk mencapai stabilitas ekonomi. Selain memiliki pengetahuan keuangan, tingkat well literate juga dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut dengan baik.

2) Sufficient Literate (75,69 persen)

Sufficient literate adalah tingkat *financial literacy* dengan pengetahuan yang cukup. Tingkat sufficient literate memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan jasa keuangan. Tingkatan sufficient literate memiliki pengetahuan tentang fitur, manfaat, hak, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3) Less Literate (2,06 persen)

Less literate adalah tingkat *financial literacy* dengan pengetahuan yang kurang. Tingkat less literate hanya mengetahui tentang lembaga jasa keuangan dan produknya saja. Tingkat less literate tidak memiliki pengetahuan ataupun keterampilan tentang fitur, manfaat, hak, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

4) Not Literate (0,41 persen)

Not literate adalah tingkat *financial literacy* yang tidak memiliki pengetahuan. Tingkat not literate mengetahui keberadaan lembaga keuangan namun sama sekali tidak mengetahui tentang bagaimana lembaga tersebut

berjalan, produk, serta jasa keuangan yang ada.

Financial literacy memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, *financial literacy* memberikan manfaat yang besar, seperti: Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik. *Financial literacy* juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat *financial literacy* masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

c) Indikator Yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Menurut Remund (2010) Banyak indikator yang mempengaruhi *financial literacy* seseorang, karena dalam penelitian ini objeknya mahasiswa maka penulis membatasi indikator-indikator yang mempengaruhi *financial literacy* mahasiswa antara lain berdasarkan

pengetahuan konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan, dan keyakinan untuk perencanaan keuangan masa depan.

1) *Financial Concept*

Indikator pertama pada financial literacy adalah financial concept atau memahami konsep keuangan yang erat kaitannya dengan pengetahuan keuangan. Menurut Bhusman & Medury (2013) konsep keuangan financial literacy dapat membuat penggunaan keuangan yang efektif, membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan keuangan yang bijak.

2) *Managing Personal Financial*

Financial literacy sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Managing personal financial atau keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Krishna et al, (2010) menjelaskan bahwa financial literacy membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya dari soal pendapatan saja akan tetapi muncul kesalahan dalam perencanaan keuangan karena tidak bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh .

3) *Making Personal Financial Decisions*

Making personal financial decisions merupakan pengetahuan tentang keuangan yang sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang

keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu. Sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit.

4) *Future Financial Planning*

Future financial planning atau perencanaan keuangan masa depan berpotensi tumbuh lebih besar dari pendapatan. Perencanaan keuangan masa depan dapat diatur dengan memiliki keyakinan untuk bisa terus tumbuh dengan berbagai alasan seperti nilai harga saham yang tinggi, likuiditas yang besar dan produk investasi.

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Banyak faktor yang mempengaruhi financial literacy seseorang, karena dalam penelitian ini objek nya mahasiswa maka penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* mahasiswa antara lain berdasarkan jenis kelamin, konsentrasi, dan IPK.

a) Jenis Kelamin

Menurut Robb dan Sharpe (2009) Jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Jenis kelamin juga termasuk faktor yang mempengaruhi *financial literacy* seseorang. Dalam penelitian Krisna (2008) menunjukkan hasil bahwa tingkat *financial literacy* laki-laki lebih rendah dari pada *financial literacy* yang dilakukan oleh perempuan. Tetapi berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* pada perempuan lebih rendah dari pada tingkat *financial literacy* pada laki-

laki. Bukti empiris Lusardi (2007) dalam penelitian Widyawati (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan karena laki-laki lebih baik dari pada perempuan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa perbedaan tingkat *financial literacy* laki-laki dan perempuan tidak tetap.

b) Program studi

Program Studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, akademik atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum (peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 153 tahun 2000 tentang penetapan UGM sebagai badan hukum milik Negara pasal 24 ayat 1)

c) Indek Prestasi Kumulatif

Indek prestasi kumulatif menurut Andriani (2003) menyatakan bahwa IPK merupakan ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dengan jumlah satuan kredit semester (SKS).

5. Hubungan Antar Variabel

a) Hubungan Antara *Financial Knowledge* dengan *Financial Literacy*

Garg dan Singh (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan yang merupakan

ketertarikan mengenai informasi financial yang akan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial literacy*. Penelitian Venkataraman dan Venkatesan yang dilakukan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pada tenaga kerja di Bangalore yang menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antar *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.

Setiap individu memerlukan *financial literacy* yang baik dengan tujuan agar dapat mengatasi permasalahan keuangan yang ada, pemahaman akan *financial literacy* yang bisa didapatkan dengan membaca serta mempelajari hal yang mencakup keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choudhary & Kamboj (2017), Fatoki (2014), dan Ibrahim et al. (2009) yang menyatakan bahwa *financial literacy* dipengaruhi secara signifikan positif oleh *financial knowledge*. *Financial literacy* yang lebih baik dengan pengetahuan yang didapatkan dapat mendorong individu merealisasikan dengan kebiasaan berinvestasi.

b) Hubungan Antara *Financial Knowledge* dengan *Personal Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2016) bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Individu yang memiliki *financial knowledge* yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013). *Financial*

Knowledge tidak hanya mampu membuat mereka menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management behavior*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *Personal Financial Management Behavior* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Garman,1985).

Jadi konsumen yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka menurut Setiawan et al. (2016). *Financial knowledge* mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa penyediaan sumber informasi formal bagi konsumen dan pendidikan akan membantu dalam menentukan tingkat utang yang sesuai, belanja dan tabungan. Hilgert (2002) dan Hilgert et al. (2003) menemukan bahwa konsumen yang memiliki *financial knowledge* lebih cenderung memiliki *personal financial management behavior* yang baik.

c) Hubungan Antara *Financial Literacy* dengan *Personal Financial Management Behavior*

Financial literacy ialah serangkaian kegiatan guna menaikkan tingkat wawasan, kepercayaan, serta kepiawaian pelanggan atau khalayak umum

akibatnya akan timbul kemampuan pengelolaan financial yang lebih bijak (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Sedangkan menurut Dikria dan Mintarti (2016), *financial literacy* merupakan tingkat wawasan dasar tentang pengelolaan keuangan, dari pemasukan hingga pengeluaran. Dewi dan Haryana (2020) menyatakan bahwa *financial literacy* ialah kepiawaian menyusun berita dan menentukan keputusan secara tetap terhadap pemakaian dan *personal financial management behavior*.

Indikator untuk *financial literacy* berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan secara umum, pemahaman pentingnya menabung dan investasi (Azizah, 2020). *Financial literacy* yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif (Yushita, 2017). *Financial literacy* sangatlah berdampak terhadap financial behavior anak muda, ini akan mengindikasikan bahwa semakin baik wawasan kalangan anak muda khususnya generasi Z dalam pengelolaan financial, maka akan semakin baik pula dalam mempertanggungjawabkan pengambilan keputusan terhadap *personal financial management behavior* nya (Azizah, 2020).

d) Hubungan Antara *Internal Locus of Control* dengan *Financial Literacy*

Internal Locus of Control pada penelitian ini memiliki tiga indikator yaitu ability, interest, effort. Maka *Internal Locus of Control* mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan membentuk *financial literacy*

mahasiswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *Eksternal Locus Of Control*. Oleh karena itu, mahasiswa generasi Z harus memiliki pengetahuan tentang keuangan, karena akan memudahkan pada kegiatan sehari-hari dan terhindar dari masalah keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholillah (2013) menyebutkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management behavior*, dimana financial management behavior merupakan indikator dari literasi keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ida dan Dwinta (2010) mengungkapkan bahwa *Locus of Control internal* lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan lebih mendahulukan keahliannya dibandingkan dengan situasi yang menguntungkan. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan Zaidi dan Muhsin (2011) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki *Locus of Control internal* memiliki motivasi yang tinggi dalam berpertasi dan melakukan segala hal.

e) Hubungan Antara *Internal Locus of Control* dengan *Personal Financial Management Behavior*

Locus of control dibutuhkan individu untuk mengelola keuangannya. Jika pengendalian diri individu baik maka *personal financial management behavior* juga semakin baik. Studi tentang pengendalian diri yang memprediksi financial behavior dan kesejahteraan financial menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif terhadap financial behavior secara umum (Purwidiyanti, 2018). Hubungan antara locus of control dan financial management behavior ditunjukkan arah signifikansi positif, karena

locus of control merupakan variabel kepribadian yang bersifat kecenderungan.

Setiap orang mempunyai kedua hal itu yakni kecenderungan dengan locus of control internal atau kecenderungan locus of control eksternal yang akan mempengaruhi personal financial management behavior tersebut (Kholilah & Iramani, 2013). Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control* internal. Sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya. Berdasarkan uraian, *locus of control* internal akan cenderung lebih mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *personal financial management behavior* yang baik (Kholilah & Iramani, 2013).

f) Hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator

Manusia memiliki beberapa siklus kehidupan mulai dari bayi, remaja, dewasa, tua dan manula. Tahapan tersebut bersifat alami dan proses hidup sudah secara hakekatnya akan seperti itu. Oleh sebab itu *financial knowledge* sejak dini sangat penting dilakukan. Misalnya mulai dari bangku sekolah setiap individu sudah mendapatkan pengetahuan mengelola keuangan dengan bijak. Hal sederhana dapat dimulai dari pengetahuan menabung. Peneliti keuangan dalam *personal financial management*

behavior sudah mulai melakukan penelitian dengan subjek penelitian adalah usia dini, pelajar dan mahasiswa (Amanah et al., 2016; Archuleta, Dale, & Spann, 2013; Awallia & Dewi, 2019; Lajuni et al., 2018). Pada akhirnya seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik maka *financial literacy* akan menjadi lebih baik. Elaborasi *financial literacy* yang baik dimana seseorang memiliki kemampuan mengetahui, mengelola dan menginformasikan kondisi keuangan maka *personal financial management behavior* akan menjadi lebih baik (Ponchio, Cordeiro, & Goncalves, 2019).

g) Hubungan *Internal Locus Of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Mediator

Individu yang memiliki *locus of control* yang baik maka akan baik pula *financial literacy*. Hal tersebut dikarenakan kendali individu dalam pengambilan keputusan keuangan juga baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *literasi keuangan*. Menurutnya seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik akan dapat merencanakan sebaik mungkin penggunaan keuangannya agar bermanfaat di masa yang akan datang.

Locus of control penting bagi individu dalam mengambil risiko keuangan, yang mana pengambilan risiko akan mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan *financial literacy*. Keputusan keuangan yang tepat akan menjadikan individu memiliki *personal financial management behavior* yang baik. Oleh karena itu diharapkan *financial literacy* mampu

memediasi pengaruh tidak langsung antara *locus of control* dan *personal financial management behavior*.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai *personal financial management behavior* dijadikan landasan dalam penelitian ini. Perry dan Morris (2005) melakukan penelitian dengan judul “*Who’s Is Control ?The Role of Perception, Knowledge, Income in Explaining Cunsomer Financial Behavior*”. Penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Dalam penelitian Krisna (2008) dengan judul “Analisis literasi keuangan dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” dengan tujuan dan mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan mahasiswa. Hasil pengukuran skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan financial mahasiswa sebagai pembentuk literasi keuangan pada mahasiswa relatif signifikan.

Gabel, Park dan Joo (2009) melakukan penelitian dengan judul “*Explaining Financial Management Behavior for Korean Living in the United States*”. Penelitian menunjukkan pendapatan dan kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Widayati (2012) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya”

dengan tujuan penelitian menunjukkan *literasi keuangan* dan *parental income* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Kholilah dan Iramani (2013) melakukan penelitian dengan judul “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior* namun berpengaruh tidak langsung.

Mien dan Thao (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam*”. Penelitian tersebut menunjukkan sikap dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan *locus of control* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Vietnam.

Denny Ari Effendi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi”. Penelitian tersebut menunjukkan perilaku mahasiswa *Financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Locus of control* dan *parental income* berpengaruh signifikan.

Yuliani, Luk Luk Fuadah dan Taufik (2019) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect Of Financial Knowledge On Financial Literacy With Mediated By Financial Behavior in Society Of Palembang City South Sumatera*”. Penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan menjadi lebih

baik jika ada penghubung literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Aroh Jazuli dan Rediana Setiyani (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Enteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy sebagai Intervening*" Penelitian menunjukkan kontrol diri dalam setiap individu menjadi lebih baik jika ada literasi keuangan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu Terkait dengan *Personal Financial Management Behavior*

| No | Nama Dan tahun penelitian | Variabel Penelitian | Alat analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------|---|---|---|
| 1 | Perry dan Morris (2005) | Locus of control, Financial knowledge, Income terhadap Financial Behavior | Regresi linear berganda dengan PLS | Locus of control, financial knowledge, dan income berpengaruh signifikan |
| 2 | Krisna (2008) | Financial knowlegde dan Financial literacy terhadap Financial Management Behavior | Regresi linear berganda SPSS | Financial knowledge dan Financial literacy berpengaruh signifikan |
| 3 | Grabel, Park, dan Joo (2009) | Locus of control dan Income terhadap Financial Management Behavior | Regresi linear berganda SPSS | Locus of control dan income Tidak berpenagruh signifikan |
| 4 | Widayati (2012) | Financial literacy dan Parental income terhadap Financial Management Behavior | Regresi linear berganda | Financial literacy dan income berpengaruh signifikan |
| 5 | Kholifah dan Iramani (2013) | Locus of control dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior | Regresi linear berganda dengan SEM AMOS | Locus of control berpegaruh signifikan sedangkan Financial knowledge tidak berpengaruh signifikan |
| 6 | Mien dan Thao (2015) | Locus of control dan Financial knowledge | Regresi linear berganda PLS | Locus of control dan financial knowledge berpengaruh signifikan |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | terhadap Financial Management Behavior | | |
| 7 | Denny Ari Effendi (2018) | Financial knowledge, Internal locus of control dan Parental income terhadap Personal Financial Management Behavior | Regresi linear berganda dengan SPSS | Financial knowledge tidak berpengaruh signifikan sedangkan Locus of control dan <i>parental income</i> berpegaruh signifikan |
| 8 | Yuliani, Luk Luk Fuadah dan Taufik (2019) | Financial Knowledge dan Financial Literacy variabel mediasi dan Personal Behavior (Y) | Regresi linear berganda dengan SPSS | Berpengaruh signifikan melalui financial literacy sebagai variabel mediasi |
| 9 | Aroh Jazuli dan Rediana Setiyani (2021) | Financial Socialization, Locus Of Control, dan Parental Norms, Financial Literasi variabel intervening dan Financial Management Behavior (Y) | Regresi linear berganda dengan SEM AMOS | Adanya pengaruh negatif dari parental norms terhadap financial literacy, dan pengaruh negative dari parental norms terhadap personal financial behavior melalui financial literacy, selebihnya berpengaruh positif dan signifikan |

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan pada batasan masalah dan perumusan masalah penelitian. *Personal financial management behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya sehari-hari, baik itu dari segi konsumsi, manajemen kas, kredit, dan tabungan serta investasi.

Dalam penelitian ini *personal financial management behavior* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu *financial knowledge*. *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keuangan seperti *general knowledge, insurance, saving and borrowing*, dan *investment*. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi dapat menunjukkan perilaku yang keuangan yang lebih bertanggung jawab.

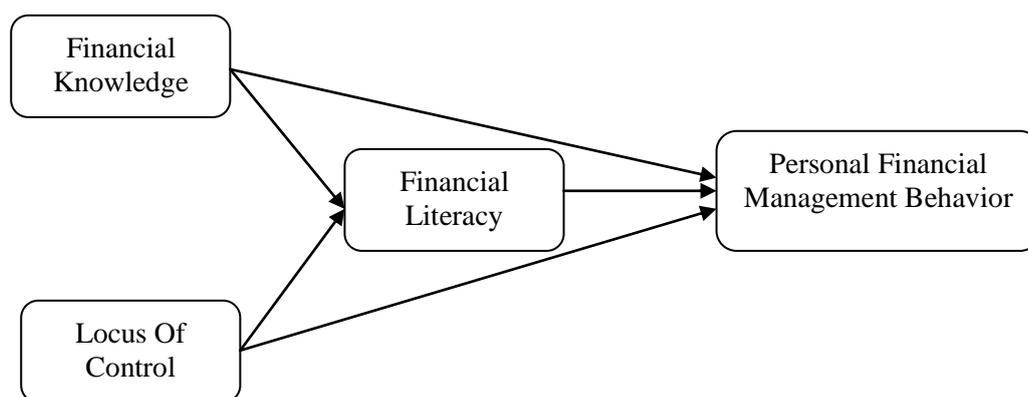
Faktor yang kedua yaitu *internal locus of control*. *Locus of control* adalah aspek psikologi seseorang tentang bagaimana dia menghadapi peristiwa yang terjadi pada dirinya berasal dari dirinya sendiri yang mencakup kemampuan, keterampilan dan usaha. Individu dengan *locus of control* internal lebih dapat menunjukkan perilaku keuangan yang baik.

Faktor ketiga yaitu *financial literacy*. *Financial literacy* adalah keterampilan yang dibutuhkan saat membuat pilihan tentang apa yang harus dimiliki dengan uang sendiri. Indikator yang mempengaruhi financial literacy dikalangan mahasiswa yaitu pengetahuan konsep keuangan,

kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan membuat keputusan keuangan dan keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan yang mana indikator tersebut berperan untuk menentukan keterampilan dalam mengambil sebuah keputusan dan perencanaan keuangan masa depan yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil-hasil penelitian maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang

H2 : *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang

- H3 : *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang
- H4 : *Internal Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Literacy* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang
- H5 : *Internal Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
- H6 : *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai variabel mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.
- H7 : *Internal Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Personal Financial Management Behavior* dengan *Financial Literacy* sebagai variabel mediator pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang diangkat dalam penelitian dan selanjutnya saran- saran yang relevan terkait dengan hasil penelitian ini sekaligus sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab empat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Structural model* dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk melihat berapa persentase pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dan *uji t* untuk signifikansi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial literacy*, *financial knowledge* berpengaruh terhadap *personal financial mangement behavior* dan *financial literacy* berpengaruh terhadap *personal financial mangement behavior* mahasiswa S1 UNP karena *p-value* < 0,05, dan hipotesis menunjukkan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa S1 UNP yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan semakin percaya diri terhadap keputusan keuangan yang diambil sehingga merasa perlu mengaplikasikan *financial skill* yang dimiliki dan membuat perencanaan keuangan, mahasiswa S1 UNP memiliki rasa kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengelola keuangan terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi *financial behavior* mahasiswa S1 UNP antara lain seperti

lingkungan, pergaulan, cara bersosialisasi, faktor kebiasaan, perilaku impulsif, kepuasan hidup, stress, sosialisasi orang tua, materialisme dan lain-lain.

2. *Internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial literacy karena $p\text{-value} < 0,05$, dan hipotesis menunjukkan arah positif, sehingga hipotesis keempat diterima dan *Internal locus of control* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap personal financial management behavior karena $p\text{-value} > 0,05$, dan hipotesis menunjukkan arah negatif, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan internal locus of control yang dimiliki oleh mahasiswa S1 UNP tidak cukup dan menurun seiring dengan peningkatan perilaku keuangannya. mahasiswa S1 UNP tidak memiliki pandangan dan keyakinan bahwa kemampuan (ability) mereka dapat meningkatkan kemampuan keuangan mereka dengan baik dan tidak memiliki keyakinan yang tinggi terhadap masa depan mereka, karena mereka tidak sadar bahwa masa depan tergantung pada diri sendiri dilakukan mulai dari saat ini.
3. Faktor yang paling berperan signifikan dalam mempengaruhi personal financial management behavior mahasiswa S1 UNP adalah financial knowledge, dan internal locus of control melalui financial literacy sebagai variabel mediator. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Theory Planned of Behavior yang telah dijelaskan sebelumnya. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi faktor informasi dan attitude yakni pengetahuan keuangan sikap dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian

ini sesuai dengan tingkatan dalam financial literacy yang mana dikategorikan pada sufficient literate yang artinya memiliki pengetahuan yang cukup tentang financial, dikatakakan cukup dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori setuju disetiap indikatornya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa untuk tetap belajar dan terus memahami *financial knowledge* yang positif serta mengumpulkan informasi tentang bidang keuangan karena akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal menuju persaingan di dunia kerja.
2. Mahasiswa disarankan untuk menumbuhkan *internal locus of control* pada diri masing-masing karena dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik lagi.
3. Mahasiswa disarankan untuk dapat mengelola uang saku dengan sebaik mungkin (*financial literacy*) sehingga keuangan sehari-hari dapat terjaga dan terhindar dari masalah keuangan.
4. Bagi pihak universitas dan para edukator untuk secara aktif memberikan pendidikan di bidang *personal finance* serta mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif, karena kuliah adalah momentum yang paling tepat untuk memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja dan diharapkan menjadi alumni yang cerdas dan mampu mengelola keuangan secara cerdas.

5. Tindak lanjut diadakannya seminar atau edukasi keuangan dari lembaga terkait mengenai *financial behavior* seperti lembaga perbankan, OJK dan BEI.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan cara menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *personal financial management behavior*, agar penelitian ini dapat berkembang. Faktor lain yang mungkin dapat digunakan sebagai alternatif penelitian adalah *parental financial communication, lifestyle, financial attitude, financial wellbeing, financial satisfaction*, tempat tinggal dan pendidikan orangtua.
7. Saran penelitian untuk kedepannya diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penyebaran kuesioer lebih lebih luas lagi, tidak hanya untuk cakupan universitas, namun antar universitas maupun masyarakat di kota Padang sehingga variasi jawaban lebih luas.
8. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* seperti faktor psikologis, emosi, lingkungan, sosialisasi orang tua, perilaku impulsif, kepuasan hidup, dan stress.
9. Sebaiknya memasukkan pendidikan *financial behavior* ke dalam kurikulum di universitas untuk menambah wawasan dan membekali mahasiswa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). Attitudess, personality, behavior. *McGraw-Hill Education (UK)*
- Birari, A., & Patil, U. (2014). Spending & Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad,. *The SIJ Transaction on Industrial, Financial & Business Management*, 2(3) , 158 - 165.
- Borden, L. M., Lee, S. A., Serido, J., & Collins, D. (2008). Changing college students' financial knowledge, attitudes, behavior through seminar participation. *Journal of Family and Economic Isuuses*, 29 (1) , 23 - 40.
- Britt, S., Cumbie, J. A., & Bell, M. M. (2013). The Influence of Locus of Control on Student Financial behavior. 178-184.
- Case, K. E. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Ke Delapan*. New Jersey: Pearson.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy AmongCollege Students. *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2 , 107-128.
- Darman, N. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiwa strata 1 Fakultas Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen* .
- Hilgert, M. A. (2002). Financial knowledge, experience and learning preferences : preliminary results from a new survey on financial literacy. *Customer interest manual*, 48.
- Houston, & Sandra, J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Cuncomer Affairs Vol. 4 (2) , 296-31.*
- Palmer, T. S., Pinto, M. B., & Parente, D. H. (2001). College students' credit card debt and therole of parental involvement: Implications for public policy. *Journal of Public Policy & Marketing*, 20 (1) , 105-113.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control ? The Role of Self-Perception, Knowledge and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affair* , Vol. 39 No. 2.299 : 133
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manaemen Bisnis*, 1 (02) .
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* 20(1) , 25-43.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi Hal 284*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robby, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume 22, Issue 1*